

**PENGARUH PENERBITAN SUKUK (OBLIGASI SYARIAH)
TERHADAP LIKUIDITAS PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA Tbk. TAHUN 2007-2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

LUKLU ISNURIAH
NIM: 083133086

Dosen Pembimbing:

AHMADIONO, M.E.I.
NIP: 19760401 200312 1 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2017**

**PENGARUH PENERBITAN SUKUK (OBLIGASI SYARIAH)
TERHADAP LIKUIDITAS BANK MUAMALAT INDONESIA
Tbk TAHUN 2007-2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

LUKLU ISNURIAH
NIM: 083133086

Disetujui Pembimbing



AHMADIONO, M.E.I
NIP: 19760401 200312 1 005

**PENGARUH PENERBITAN SUKUK (OBLIGASI SYARIAH)
TERHADAP LIKUIDITAS PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA Tbk TAHUN 2007-2014**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

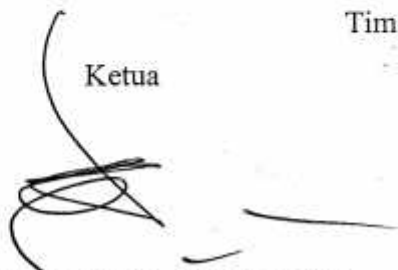
Hari : Sabtu

Tanggal : 30 September 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005

Anggota:

1. Moch. Chotib, S.Ag., MM
2. Ahmadiono, M.E.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19727 200212 1 003

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”
(QS. Al-Imron)130.¹

IAIN JEMBER

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2014),66.

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha Esa dan syafa'at Nabi Muhammad SAW penulis skripsi mempersembahkan kepada beliau - beliau yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah penulis lalui selama ini, beliau adalah:

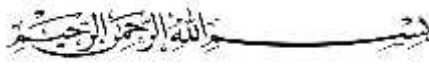
1. Bapak dan Ibu “Suharto dan Winarti”, yang selalu mengalirkan doa kesuksesan, dukungan moril dan finansial, serta penopang semangat untuk tetap yakin dan dapat meraih kesuksesan. Serta adekku “Ainun Lutfiya” yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam meraih kesuksesan
2. Kakek dan nenek yang selalu berdoa, memberikan semangat, motivasi dalam menuntut ilmu
3. Almamaterku IAIN Jember terima kasih atas wadah selama menuntut ilmu
4. Semua bapak dan ibu dosen IAIN Jember, khususnya Bapak Ahmadiono, M.E.I selaku dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya.
5. Bapak Agung Parmono M.Si yang telah membantu dalam pengolahan data.
6. Semua teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2013 khususnya teman-teman kelas J2 Perbankan Syariah angkatan 2013 yang memberikan semangat canda tawa semasa kuliah.
7. Semua teman-teman GenBI yang telah memberikan semangat dan canda tawa khususnya P. Bunyamin, P. Gde, Mas Pito dan Mas Akbar yang telah memberikan dukungan financial untuk membantu dalam proses perkuliahan.

8. Ustad dan Ustadzah Baitul Arqom yang memberikan doa kesuksesan dan kelancaran dalam menuntut ilmu.

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang tiada pembicara manapun mampu meliputi segala pujian bagi-Nya, terutama atas nikmat-Nya yang tiada dapat dibilang oleh ukuran apapun, tiada daya upaya bagaimanapun mampu memenuhi kewajiban pengabdian kepada-Nya, karena pujian-pujian itulah yang menjadi pagar penjaga kelangsungan nikmat karunia-Nya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2007 - 2014”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S.1) pada program studi Perbankan Syariah jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto. S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib S.Ag.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember sekaligus dosen wali.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.

4. Ibu Nurul Setianingrum S.E.,MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Ahmadiono, M.E.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Agung Parmono M.Si yang telah membantu dalam pengolahan data.
7. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik diharapkan dari pembaca yang budiman, demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jember, Oktober 2017
Penulis

LUKLU ISNURIAH
NIM: 083 133 086

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Luklu Isnuriah, Ahmadiono. M. E. I. 2017: *Pengaruh Penerbitan Sukuk (Obligasi Syariah) terhadap Likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2007 – 2014*, Strata satu (S1), Jurusan Ekonomi Islam, Program Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Jember 2013.

Sukuk (obligasi syariah) adalah suatu surat berharga jangka panjang yang berdasarkan prinsip syariah atau islam yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mana, emiten wajib membayar pendapatan berupa bagi hasil.

Rumusan masalah dalam skripsi ini: Bagaimana pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2007-2014 dan seberapa besar pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2007-2014 ?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2007-2014 dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2007-2014.

Data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dengan tahun penelitian 2007-2014. Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *time series*. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier sederhana, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Dalam analisis regresi linier ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji t. Namun sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu data harus memenuhi Uji Asumsi Klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji t (parsial) dapat dilihat dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan variabel X (obligasi syariah) sebesar 0,000. Penerbitan obligasi syariah berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,517. Hal ini berarti bahwa jumlah likuiditas dapat dijelaskan oleh jumlah obligasi syariah sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Obligasi Syariah, Rasio Likuiditas, Quick Rasio.

ABSTRAK

Luklu Isnuriah, Ahmadiono. M. E. I. 2017: *Pengaruh Penerbitan Sukuk (Obligasi Syariah) terhadap Likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2007 – 2014*, Strata satu (S1), Jurusan Ekonomi Islam, Program Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Jember 2013.

Sukuk is a long term Islamic Bonds based on the Islamic Principal reliaze by emiten to Sukuk owner, and emiten should pay thr income as profit sharing.

The research question are : is the an effect of sukuk relist on the Liquidity of Bank Muamalat Indonesia period 2007-2014? And how far the effect of sukuk issued on the Liquidity of Bank Muamalat Indonesia period 2007-2014?

The purpose of this research are to know the effect of sukuk issued on the Liquidity of Bank Muamalat Indonesia period 2007-2014 and to know how far sukuk issued on the Liquidity of Bank Muamalat Indonesia Inc. period 2007-2014.

The data used in this research obtained from the quarter financial report of Bank Muamalat Indonesia period 2007-2014. Researcher use the quantitative research approach with time series research design. The analysis tehniqe used in this reseach is simple linear regression, is to know the effect of independent variable on the dependent variable. in the simple linear regression, there are two point sholud be focus, there are coeficient determination (R²) and T-test. But before doing t-test, the data shuold fulfill the clasic assumption.

The result from this research indicates based on t-test that the value of Sig. obtained from variable X effect amount 0,000. Relist of Islamic bonds has a effect on the liquidity of PT. Bank Muamalat Indonesia. Effect of Islamic bonds has a significant effect on the liquidity of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Based on the coefficient of determination test, Adjusted R Square value is 0,517. This means that the amount of liquidity can be explained by the amount of Islamic bonds of 51.7%. While the rest of 48.3% explained by other variables that are not described in this study.

Keyword : Islamic Bonds, Liquidity Ratio and Quick Ratio

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	9
G. Asumsi Penelitian.....	9
H. Hipotesis.....	10
I. Metode Penelitian.....	11

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	11
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	12
4. Analisis Data.....	12
J. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	24
1. Pengertian Sukuk.....	24
2. Karakteristik Sukuk.....	26
3. Proses Penerbitan Sukuk.....	26
4. Pengertian Sukuk Subordinasi.....	27
5. Aspek Akad Obligasi Syariah.....	28
6. Struktur Obligasi Syariah.....	30
7. Landasan Hukum.....	32
8. Pengertian Rasio Likuiditas.....	33
9. Faktor-faktor Likuiditas.....	37
10. Kebijakan Likuiditas.....	41
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri.....	42
2. Visi dan Misi.....	44
3. Struktur Organisasi.....	45

4. Kegiatan Usaha	46
B. Penyajian Data.....	50
C. Analisis Data	52
1. Uji Asumsi Klasik.....	52
2. Analisis Regresi Linear Sederhana	57
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4. Uji t	58
D. Pembahasan.....	59
1. Analisis dan Interpretasi Secara Parsial	59
2. Analisis Uji Koefisien Determinasi	60
BAB IV PENUTUP DAN KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1. Matrik Penelitian	
Lampiran 2. Surat Penelitian	
Lampiran 3. Data Penelitian	
Lampiran 4. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 5. Biodata Penulis	

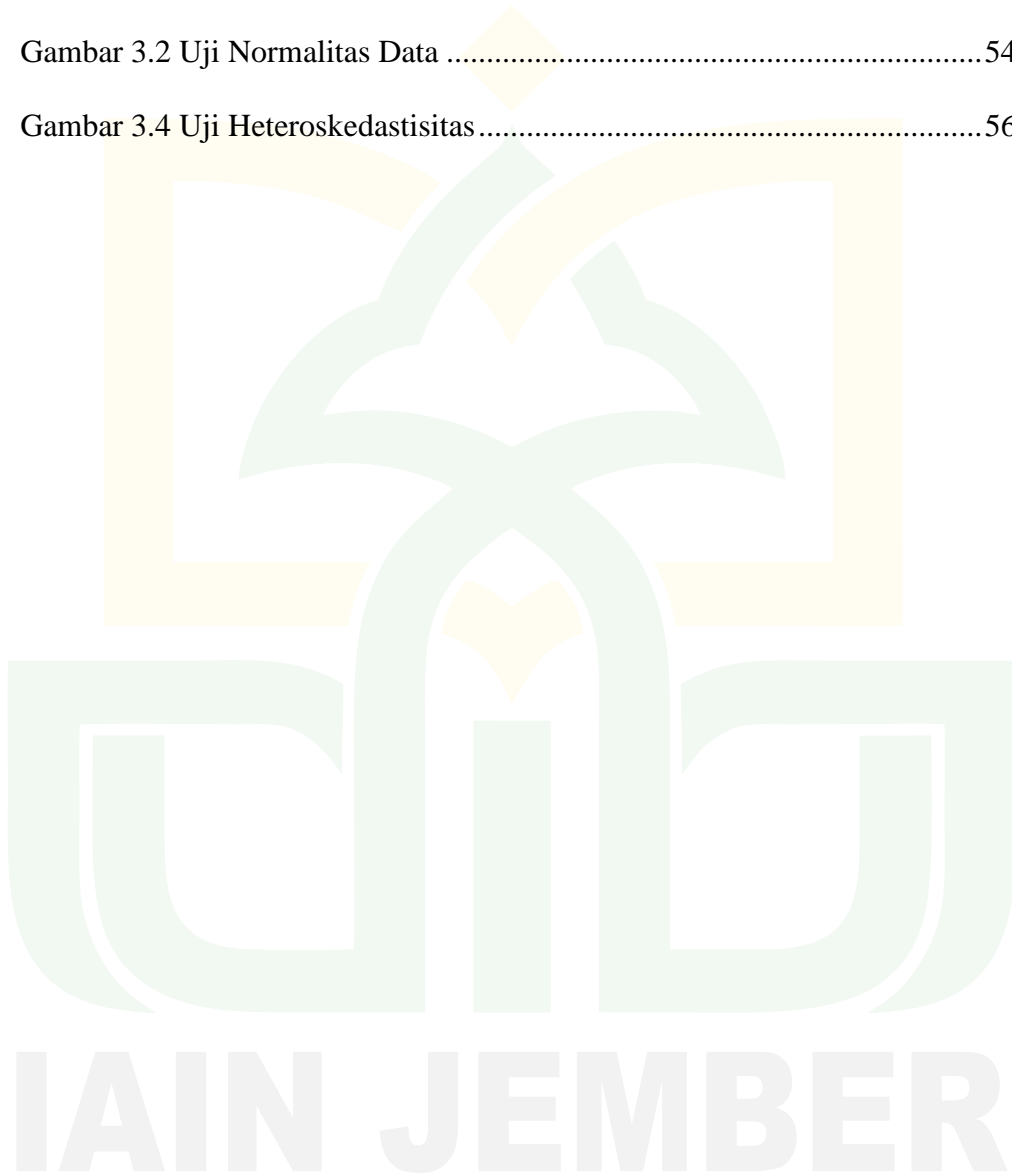
DAFTAR TABEL

No.	Hal.
Tabel 1.1 Indikator Penelitian	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Penerbitan Sukuk	52
Tabel 3.2 Laporan Rasio Keuangan	53
Table 3.3 Uji Autokorelasi (Run Test).....	55
Tabel 3.4 Persamaan Regresi Linear Sederhana	57
Tabel 3.5 Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 3.6 Uji t	60

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
Gambar 1.1	Proses Penerbitan Sukuk	28
Gambar 3.2	Uji Normalitas Data	54
Gambar 3.4	Uji Heteroskedastisitas	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ekonomi islam mengajarkan di dalam melakukan kegiatan jual beli harus dilandaskan dengan prinsip syariah yaitu dengan memegang teguh kejujuran dan keadilan, tidak diperbolehkannya takaran yang kurang ataupun berlebihan, adanya anjuran atas sistem bagi hasil atau *profit sharing* serta adanya larangan terhadap hal-hal di dalam kegiatan transaksi yang mengandung unsur *riba*, *maysir*, dan *gharar*.

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin diakuinya konsep keuangan berbasis syariah islam di dunia internasional seperti salah satu bentuk instrumen keuangan syariah yang telah banyak diterbitkan adalah *sukuk*.² Di beberapa negara, sukuk telah menjadi instrumen pembiayaan negara yang penting. Sukuk telah diterima sebagai instrumen investasi syariah yang mampu mengembangkan pasar modal syariah dan memberikan kontribusi positif bagi negara yang menerbitkan.

Salah satu instrumen investasi berbasis syariah yang sedang trend di pasar modal Indonesia adalah sukuk atau obligasi syariah. Obligasi syariah merupakan salah satu instrumen pasar modal syariah, disamping saham syariah, dan reksadana syariah. Pada awalnya banyak kalangan yang meragukan keabsahan dari obligasi syariah. Mengingat obligasi merupakan surat bukti kepemilikan hutang, yang dalam islam sendiri hal tersebut tidak

² Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), 136.

diakui. Namun demikian, sebagaimana pengertian bank syariah tetap menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi tidak dasar bunga, demikian juga adanya pergeseran pengertian pada obligasi.³

Tidak bisa dipungkiri bahwa lahirnya sukuk atau obligasi syariah akhir-akhir ini memang seturut dengan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan atau perbankan yang berbasis syariah, semisal bank syariah, asuransi syariah, reksadana syariah. Namun, sejatinya sukuk bukanlah tema baru dalam sejarah Islam. Pada abad pertengahan, istilah ini sudah digunakan oleh para peniaga Muslim yang melakukan transaksi perdagangan dan aktivitas komersial lain yang bersifat multinasional, sebagai bukti kepemilikan aset investasi.

Sebagai salah satu investasi, banyak negara menerbitkan sukuk, tidak hanya negara muslim, negara-negara barat dan asia yang berpendudukan muslim minoritas juga ikut memanfaatkan peluang ini. Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas muslim, dan salah satu negara yang menerbitkan sukuk. Penerbitan sukuk di Indonesia dipelopori oleh PT. Indosat pada tahun 2002 dengan menerbitkan sukuk *mudharabah*.⁴ Kemudian disusul dengan beberapa emiten lain yang menerbitkan obligasi syariah, salah satunya PT. Adhi Karya pada tanggal 12 Juni 2007 yang resmi menerbitkan obligasi syariah atau sukuk pertama dengan skim *Mudharabah* senilai 125 Milyar.

³ Muhammad Firdaus NH, Sofiniyah Gufron, Muhammad Aziz Hakim, Mukhtar Alshodiq, *Konsep Dasar Obligasi Syariah* (Jakarta:Renaissance Anggota IKAPI, 2005), 12.

⁴ Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi*. 105.

Sukuk tersebut berjangka waktu lima tahun dengan nisbah bagi hasil 76,39 persen. Jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2012.⁵

Setiap perusahaan memerlukan modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut bisa berasal dari luar ataupun dari dalam perusahaan sendiri. Modal dari dalam bisa berasal dari laba ditahan, saham biasa, saham *perferent* yang diterbitkan perusahaan. Sedangkan modal yang diperoleh dari luar adalah hutang yang diambil oleh perusahaan. Modal yang berasal dari hutang dalam jangka panjang atau menengah, bisa berbentuk sukuk. Upaya perusahaan untuk mendapatkan dan menambah modal itu salah satu caranya adalah dengan mengeluarkan sukuk atau obligasi syariah diajukan agar investor menaruh dana ke perusahaan.⁶

Motivasi investor melakukan investasi di perusahaan adalah untuk memperoleh *return*, untuk mendapat *return* yang optimal, yaitu: yang sesuai dengan tingkat risiko yang diterima. Dengan demikian para investor akan mencari dan memilih suatu perusahaan yang likuiditasnya bagus, karena berdampak pada *return* yang optimal. Likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan

⁵ *Ibid.*, 219-220.

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan, 2008), 311.

operasional sehari-sehari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.⁷

Risiko likuiditas muncul manakala bank mengalami ketidakmampuan untuk kebutuhan dana dengan segera, dan dengan biaya yang sesuai baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak.⁸ Konsep likuiditas dalam dunia bisnis diartikan sebagai kemampuan menjual asset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Tetapi pengertian likuiditas dalam dunia perbankan lebih kompleks dibandingkan dengan dunia bisnis secara umum.⁹

Kehadiran bank syariah yang pertama yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pada tahun 1992 merupakan awal sejarah pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Pembukaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. diupayakan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki produk dan jasa perbankan yang tidak berbasis bunga, serta tidak merupakan kegiatan yang bersifat spekulatif maupun tidak melakukan pelanggaran terhadap prinsip keadilan dan kebersamaan.¹⁰

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk juga merupakan Bank Umum Syariah yang pertama kali menerbitkan sukuk subordinasi *mudharabah* tahun 2003 sebesar 200 milyar. Selanjutnya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk kembali menjadi bagian dari 36 perusahaan pada tahun 2012 untuk menerbitkan sukuk subordinasi *mudharabah* I tahap I pada tanggal 4 Juli 2012

⁷ Muhammad, *Manajemen*, 311.

⁸ *Ibid*, 311.

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), 157.

¹⁰ Adi Warman Karim, *Bank Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), 25.

dan tanggal jatuh tempo 29 Juni 2022 dengan nilai Nominal Rp. 800.000.000,-. Tahun berikutnya menerbitkan sukuk subordinasi Mudharabah I tahap II pada tanggal 1 April 2013 dengan tanggal jatuh tempo 28 Maret 2023 dengan nominal Rp. 700.000.000.000,-.¹¹ Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH PENERBITAN SUKUK (OBLIGASI SYARIAH) TERHADAP LIKUIDITAS BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk TAHUN 2007-2014”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka fokus masalah di deskripsikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2007-2014 ?
2. Seberapa besar pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Tbk Indonesia tahun 2007-2014 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹²

Adapun tujuan dan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2007-2014.

¹¹ Statistik Pasar Modal Syariah, Direktorat Pasar Modal Syariah-Otoritas Jasa Keuangan syariah,5

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2014), 37.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Tbk Indonesia tahun 2007-2014.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan dalam bidang keuangan, khususnya dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang sukuk (obligasi syariah) dalam upaya memperkuat kinerja keuangan pada suatu perusahaan khususnya perbankan.¹³

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi penelitian ini adalah:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember, dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan dan tambahan referensi kepustakaan bagi seluruh civitas akademik IAIN Jember.
- b. Praktisi Perbankan Syariah, dapat mengetahui pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan menjadi alternatif pendanaan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2014), 283.

- c. Penulis, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- d. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka yang melakukan penelitian selanjutnya mengenai sukuk (obligasi syariah).

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel).

Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang di akibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.¹⁴

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu, variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan uraian sebagai berikut:

¹⁴ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005),67-68.

a. Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* atau variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: penerbitan sukuk (obligasi syariah).

b. Variabel Dependen / Terikat (Y)

Sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas.

2. Indikator Variabel

Indikator adalah ukuran, yakni hal-hal yang menunjukkan keterwakilan dari nilai sebuah variabel. Indikator dalam penelitian akan disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Indikator Variabel

Judul	Variabel	Indikator
Pengaruh penerbitan <i>sukuk</i> (obligasi syariah) terhadap likuiditas PT. BankMuamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2016	1. Penerbitan Sukuk (Obligasi Syariah) (X)	a. Jumlah Penerbitan Sukuk
	2. Likuiditas (Y)	<i>b. Quick Rasio</i>

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang perlu ditegaskan dari judul proposal ini adalah:

1. Penerbitan sukuk (obligasi syariah)

Obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Obligasi syariah bukan merupakan utang berbunga tetap, tetapi lebih merupakan penyertaan dana yang didasarkan pada prinsip bagi hasil.¹⁵

2. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.¹⁶

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.

Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah

¹⁵ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta:P3EI Press, 2008), 75.

¹⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000),289.

mengumpulkan data.¹⁷ Asumsi dari penelitian ini menyatakan bahwa penerbitan sukuk (obligasi syariah) berpengaruh terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.

Menurut Sugiyono hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu:¹⁸

1. Hipotesis Alternatif atau disebut juga dengan hipotesis kerja, disingkat (Ha) dinyatakan dalam kalimat positif yang disusun berdasarkan teori yang dipandang handal. Hipotesis kerja alternatif ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Formulasinya adalah : $H_0: b \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel X dan Y. Dalam notasinya hipotesis Ha adalah “Penerbitan sukuk (obligasi syariah) berpengaruh terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2007-2014”
2. Hipotesis Nol (H_0) biasanya dinyatakan dalam kalimat negatif dan dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan keandalannya. Hipotesis ini sering juga disebut hipotesis statistik, yang di uji dengan perhitungan statistik. Formulasinya adalah : $H_0: b = 0$, artinya tidak ada

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2015), 39.

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 64.

pengaruh variabel X dan Y. Dalam notasinya hipotesis H_0 adalah “Penerbitan sukuk (obligasi syariah) tidak berpengaruh terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2007-2014”

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Maksud dari “pendekatan” disini adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya: eksperimen atau non eksperimen. Tetapi disamping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif atau historis. Masih ada lagi pandangan dari subjek penelitiannya, misalnya populasi atau kasus.¹⁹

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu lebih menekankan pada data-data yang berbentuk angka yang diolah dengan metode statistik.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan selama periode tersebut.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder karena diperoleh dari dokumentasi, kepustakaan dari internet, yaitu berupa data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2007-2014 yang dipublikasikan.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 64.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap dan dapat dipercaya, yaitu sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah peneliti ingin mencari data atau dokumen mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian ini, adapun data yang akan diperoleh dari metode dokumenter ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya PT. BBMI.
- 2) Visi dan misi PT. BBMI.
- 3) Data laporan keuangan PT. BBMI tahun 2007-2014.
- 4) Data-data yang dibutuhkan.²⁰

b. Kepustakaan

Pengumpulan data melalui studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang saat ini semakin umum digunakan. Berbagai kegiatan riset dan penelitian sudah banyak dilakukan oleh berbagai lembaga sehingga sebenarnya telah tersedia cukup banyak data mengenai aspek-aspek yang diperlukan dan dapat digunakan dalam riset yang berbeda.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

²⁰ www.BankMuamalat.co.id

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh dan jenis data, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²¹

Berikut ini merupakan alat untuk menguji nilai residual yaitu:

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik selengkapnya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal atau tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residu data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot*, yaitu jika titik-titik plot beredar disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.²²

2) Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian dari residual data berbeda atau tetap.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2002), 147.

²² *Ibid*, 267.

Jika varian dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi antara lain:

- a) Dengan melihat grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik–titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.
- b) Dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variable independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.²³

3) Autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*.²⁴

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah teknik analisis regresi yang menganalisis model secara sederhana dengan hanya menggunakan

²³ Hengki Latan, *Analisis Multivariate teknik dan aplikasi* (Bandung; Alfabeta, 2013),56.

²⁴ *Ibid*, 73.

satu variabel independen dan satu variabel dependen saja. Pada analisis regresi ini, variabel yang ingin diprediksi jumlahnya disebut dengan variabel terikat disimbolkan dengan Y, dan variabel bebas disimbolkan dengan X. Berdasarkan variabel penelitian yang telah ditentukan, yaitu:

1) Variabel Independen (X) : Penerbitan sukuk (obligasi syariah)

2) Variabel dependen (Y) : Likuiditas BBMI

Setelah variabel penelitian ditentukan maka dapat ditentukan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_1 +$$

Keterangan: Y : variabel dependen (Likuiditas)

a : konstanta

β : koefisien variabel independen

X : variabel independen (penerbitan sukuk)

: standart error

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS versi 16.

1) Uji Adj R^2 (*Adjusted R Square*)

Bahwa R^2 adalah koefisien determinasi yaitu suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula.²⁵

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang: UNDIP, 2011), 83.

Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*.²⁶

2) Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) mampu menjelaskan perilaku variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui signifikansi uji t yaitu jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga terakhir.

²⁶ Ghazali, *Aplikasi Analisis Mutivariate*, 83.

BAB I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, menuraikan tentang penelitian terdahulu, pada kajian terdahulu ini diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya; kemudian membahas kajian teori.

BAB III Penyajian Data dan Analisis, menguraikan tentang gambaran objek yang akan diteliti, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB IV Penutup, menguraikan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang kepada pihak-pihak objek yang diteliti.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Peneliti pada bagian ini, mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Aspek		
		Fokus Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hayatin Nupus (2015) "Pengaruh Penerbitan Sukuk terhadap Kinerja Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Pengaruh Sukuk terhadap kecukupan modal BMI?2. Bagaimana pengaruh <i>Return on equity (ROE)</i> dan <i>Return on Asset (ROA)</i> secara parsial terhadap kecukupan modal bank?3. Bagaimana pengaruh <i>Return on equity (ROE)</i> dan <i>Return on Asset (ROA)</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Jenis Penelitian: Kuantitatif,2. Metode pengumpulan data:<ol style="list-style-type: none">a. Data sekunder: cross section triwulanb. Laporan neraca, laporan kualitas aktiva produktif dan laporan keuangan rasio PT. Bank Muamalat Indonesiac. Laporan keuangan OJKd. Dokumen perusahaan dan media online lainnya.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan: <ol style="list-style-type: none">1. Secara simultan variabel sukuk, ROE dan ROA berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal BMI2. Sedang secara parsial variabel sukuk berpengaruh positif terhadap CAR, ROE berpengaruh negatif terhadap CAR hal ini dikarenakan

		secara simultan terhadap kecukupan modal bank?	<p>3. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi dengan variabel dummy dan menggunakan perangkat lunak SPSS statistik.</p> <p>4. Metode Pengujian data</p> <p>Uji asumsi klasik</p> <p>a) Uji normalitas data</p> <p>b) Uji multikolonieritas</p> <p>c) Uji autokorelasi</p> <p>d) Uji heteroskedastisitas</p> <p>a) Uji F</p> <p>b) Uji t</p> <p>c) Koefisien determinasi</p>	aktiva produktif yang bermasalah dalam jumlah besar sehingga penambahan modal mengakibatkan penurunan ROE dan ROA tidak berpengaruh terhadap CAR karena penggunaan manajemen liabilitas dengan menerbitkan sukuk akan menyebabkan bank mengorbankan profitabilitasnya.
2	Ayu Afsari (2012) "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan obligasi syariah (sukuk) di Indonesia sampai dengan tahun 2011" Universitas Sumatera Utara.	1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan obligasi syariah (sukuk) di Indonesia sampai dengan tahun 2011?	<p>1. Jenis penelitian: Kualitatif, yang tidak bersifat hipotesis.</p> <p>2. Jenis data: Data sekunder</p> <p>a) Laporan keuangan emiten</p> <p>b) Website</p> <p>c) Jurnal ekonomi syariah</p> <p>d) Makalah seminar yang diikuti</p> <p>4. Teknis analisis data</p> <p>1. Deskriptif kualitatif</p> <p>a) Mengumpulkan data</p> <p>b) Menyusun</p> <p>c) Menginterpretasikan sehingga diperoleh hasil berupa gambaran jelas tentang pertumbuhan dan perkembangan</p>	1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan: Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan obligasi syariah (sukuk) di Indonesia adalah peran aktif pemerintah yang masih belum maksimal dalam mendukung obligasi syariah sehingga secara otomatis mempengaruhi faktor-faktor lainnya.

			obligasi (sukuk) di Indonesia sampai dengan akhir tahun 2011	
3	Ocke Saputra Listyadi (2010) "Pengaruh Pendapatan Sukuk Mudharabah terhadap Laba Usaha PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan sukuk mudharabah pada PT. ADHI KARYA? 2. Apa alasan dan manfaat dari penerbitan Sukuk Mudharabah bagi PT. ADHI KARYA? 3. Bagaimana sistem penentuan imbalan pada Sukuk Mudharabah perusahaan ADHI KARYA antara emiten dengan pemegang Sukuk Mudharabah? 4. Seberapa besar pengaruh pendapatan Sukuk Mudharabah terhadap laba usaha PT. ADHI KARYA? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitatif deskriptif b. Kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan analisis menggunakan statistik. 2. Jenis data <ol style="list-style-type: none"> a. Data primer b. Data sekunder 3. Sumber data <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan keuangan PT. Adhi Karya Tbk. Petriwulan periode September 2007 s/d Juni 2010 b. Laporan tahunan PT. Adhi Karya Tahun 2006-2009 c. Laporan pendapatan bagi hasil PT. Adhi Karya Pertriwulan periode September 2007 sampai Juni 2010 d. Media komunikasi: Internet, baik berupa blog, website 4. Teknis pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Studi pustaka b. Observasi dan wawancara 5. Teknis analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Uji Normalitas b. Uji korelasi c. Regresi Linier sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan: Dengan melihat laporan keuangan sebelum dan sesudah tahun penerbitan Sukuk Mudharabah PT. Adhi Karya, maka dapat dikatakan bahwa sukuk mudharabah belum menjadi hal utama dalam peningkatan pendapatan usaha, hal ini dikarenakan perseroan memang bergerak dibidang jasa konstruksi sehingga penerbitan sukuk mudharabah ini hanya sebagai usaha kecil untuk refinancing dan pemenuhan modal kerja perseroan yang berupaya untuk mengurangi beban financial perseroan. Dari sukuk mudharabah Adhi Karya tahun 2007 ini tidak berpengaruh secara signifikan

			d. Uji hipotesis (t) e. Uji R-Square	dalam peningkatan permodalan bagi perseroan.
4	Imam Romadhan (2016) “Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) Periode Januari 2012 - Juni 2015 “ IAIN Jember”.	1. Bagaimana Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) Periode Januari 2012 - Juni 2015 2. Seberapa besar Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) Periode Januari 2012 - Juni 2015.	Metode Penelitian: 1. Kuantitatif dengan model regresi linier berganda. 2. Jenit data: Data yang diambil dari laporan keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah.	Berdasarkan penelitian diperoleh: 1. Likuiditas (FDR) dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia dengan tingkat pengaruh cukup besar yaitu sebesar 67,2% 2. Sedangkan dengan uji parsial masing-masing berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia yaitu likuiditas (FDR) berpengaruh sebesar 0,044 dan kecukupan modal (CAR) berpengaruh sebesar 0,022.

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hayatin Nupus (2015) “Pengaruh Penerbitan Sukuk terhadap Kinerja Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014” UIN Syarif Hidayatullah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dari jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. 2. Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dalam ranah objek penelitian yaitu sama-sama dilakukan pada lembaga keuangan yaitu Bank Muamalat Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan terfokus pada kecukupan modal Bank Muamalat Indonesia tahun 2010 – 2014, yaitu dua tahun sebelum penerbitan sukuk dan 2 tahun sesudah penerbitan sukuk. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada likuiditas BBMI tahun 2007 – 2014.
2	Ayu Afsari (2012) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan obligasi syariah (sukuk) di Indonesia sampai dengan tahun 2011” Universitas Sumatera Utara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dari jenis data yang digunakan, yaitu data yang digunakan adalah data sekunder. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. 2. Penelitian yang dilakukan terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sukuk di Indonesia. Sedangkan peneliti terfokus pada pengaruh penerbitan

			sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas BBMI tahun 2007-2014.
3	Ocke Saputra Listyadi (2010) “Pengaruh Pendapatan Sukuk Mudharabah terhadap Laba Usaha PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	1. Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dalam ranah objek penelitian yaitu sama-sama dilakukan pada lembaga keuangan	1. Jenis penelitian yang digunakan ini menggunakan dua macam jenis penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. 2. Penelitian yang dilakukan terfokus pada pengaruh pendapatan sukuk mudharabah terhadap laba. Sedangkan peneliti terfokus pada pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas BBMI tahun 2007-2014.
4	Imam Romadhan (2016) “Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) Periode Januari 2012 - Juni 2015” IAIN Jember.	1. Penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dari jenis data yang digunakan, yaitu data yang digunakan adalah data sekunder. Dan mengambil data dari laporan keuangan.	1. Jenis penelitian yang digunakan ini menggunakan kuantitatif dengan model regresi berganda. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Dengan model regresi sederhana. 2. Penelitian yang dilakukan terfokus pada pengaruh likuiditas dan kecukupan modal terhadap profitabilitas BUS dan UUS. Sedangkan peneliti terfokus pada pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas BBMI.

B. Kajian Teori

1. Obligasi Syariah

a. Pengertian Sukuk (Obligasi Syariah)

Sukuk menurut bahasa Arab “*sakk*” jamaknya “*sukuk* atau *sakaik*” yang berarti “memukul atau membentur” dan bisa juga bermakna “pencetakan atau menempa” sehingga kalau dikatakan “*sakkan nukud*” bermakna “pencetakan atau penempahan uang”. Istilah *sakk* bermula dari tindakan membubuhkan cap tangan oleh seseorang atas dokumen suatu kontrak pembentukan hak, obligasi, dan uang. Dalam konsep modern disebutkan sebagai pengamanan pembiayaan yang memberikan hak atas kekayaan dan tanggungan serta bentuk-bentuk hak milik lainnya.²⁷

Para pakar ekonomi telah memberikan definisi sukuk sesuai cara pandang mereka, sebagian dari mereka memberikan definisi sukuk berdasarkan sejarah awal daripada wujudnya *sakk*, sebagian lainnya mendefinisikan berdasarkan bentuk kontrak sukuk yang ada selama ini dalam pasaran. Akan tetapi, pada intinya dari beberapa definisi mempunyai pengertian yang sama.

Menurut Loh Mei Mei, sukuk merupakan sebuah dokumen atau sertifikat yang menggambarkan nilai dari suatu aset. Penerbitan

²⁷Nazaruddin Abdul Wahid, *Sukuk: Memahami & Membedah Obligasi pada Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2010), 92.

sukuk yang menggambarkan *trust certificate* dalam hubungan dengan *trust assets* menghasilkan keuntungan bagi sukukholders.²⁸

Dari hadist di atas dapat dikatakan bahwa sakk adalah suatu bentuk yang dapat menunjukkan pertukaran obligasi finansial. Dengan demikian, sakk berfungsi sebagai bukti utang yang dapat diterima bayarannya dalam waktu tertentu. Sakk, adalah sama dengan bukti utang yang dijamin pemerintah. Demikian juga pemerintah, ketika kekurangan cash pemerintah akan meminjam pada pihak lain (kreditur) dengan mengeluarkan sakk baik dalam bentuk bonds ataupun obligasi. Sakk yang diberikan kepada kreditur sebagai bukti jaminan kepemilikan finansial. Jaminan finansial yang demikian dapat diterima syara', selama tidak dikaitkan dengan kadar faedah.²⁹

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor: 32/ DSN-MUI/IX/2002, tentang obligasi syariah menyebutkan bahwa obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Obligasi syariah bukan merupakan utang berbunga tetap, tetapi

²⁸ *Ibid*, 95-97.

²⁹ Wahid, *Sukuk*: 98-100.

lebih merupakan penyertaan dana yang didasarkan pada prinsip bagi hasil.³⁰

Dari beberapa definisi sukuk diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian sukuk (obligasi syariah) adalah suatu surat berharga jangka panjang yang berdasarkan prinsip syariah atau islam yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mana, emiten wajib membayar pendapatan berupa bagi hasil.

b. Karakteristik Sukuk

- a) Merupakan bukti kepemilikan suatu aset berwujud.
 - b) Pendapatan berupa imbalan, margin, dan bagi hasil sesuai jenis akad yang digunakan.
 - c) Terbebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*.
 - d) Penerbitannya melalui *special purpose vehicle* (SPV).
 - e) Memerlukan *underlying* aset.
 - f) Penggunaan *proceeds* harus sesuai prinsip Islam.³¹
- c. Proses Penerbitan Sukuk (Obligasi Syariah)

³⁰ Rifqi Muhamad, *Akutansi*, 75.

³¹ Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 265-267.

Penerbitan obligasi syariah pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan obligasi konvensional, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan langkah-langkah umum untuk penerbitan obligasi syariah sebagai berikut:

- 1) Emiten menyerahkan dokumen yang diperlukan untuk penerbitan obligasi syariah kepada *underwriter* (wakil dari emiten).
- 2) Underwriter melakukan penawaran kepada investor.
- 3) Bila investor tertarik, maka akan menyerahkan dananya kepada emiten melalui *underwriter*.
- 4) Emiten akan membayar bagi hasil dan pembayaran pokok kepada investor.³²

d. Pengertian Sukuk Subordinasi

Sukuk subordinasi adalah sekuritas dengan peringkat di bawah hutang dengan jaminan, setelah obligasi tidak dijamin oleh aktiva tertentu, dan dalam hal tuntutan di dalam aktiva dan pendapatan atas penerbit seringkali setelah kreditur umum lainnya. Pinjaman

³² Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Investasi*, 90.

subordinasi dapat dimasukkan sebagai komponen modal bank, karena memiliki jatuh tempo yang relatif panjang. Meskipun demikian instrumen hutang ini tidak dapat diklasifikasikan tier 1, karena pada akhirnya akan jatuh tempo.

Sukuk subordinasi dapat dikategorikan sebagai modal pada bank syariah, dengan menggunakan prinsip *mudharabah*, sehingga bisa digolongkan dalam sumber dana yang berasal dari kuasi ekuitas (*mudharabah account*). Jadi, dana yang berasal dari penerbitan obligasi syariah mudharabah itu dapat dikategorikan sebagai modal karena bersumber dari dana *mudharabah*.³³

e. Aspek Akad Obligasi Syariah

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002, tentang Obligasi Syariah, akad-akad yang digunakan dalam operasional obligasi syariah adalah *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istisna'*, serta *Ijarah*.³⁴

- 1) *Mudharabah*: akad (perjanjian) antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni si pelaksana usah, dengan tujuan untuk mendapatkan untung. Singkatnya, akad *Mudharabah* adalah persetujuan kongsi antara harta dari salah satu pihak dengan kerja dari pihak lain.

³³ Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Ciputat: Pustaka Alvabet, 2006), 124.

³⁴ Muhamad, *Akutansi Keuangan*, 75.

- 2) *Musyarakah*: akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.
- 3) *Salam*: akad jual beli barang pesanan dengan pengiriman dikemudian hari oleh penjual dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu.
- 4) *Murabahah*: akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh pembeli. Singkatnya, suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan berapa (keuntungan yang ingin diperoleh).
- 5) Dalam fatwa DSN-MUI, dijelaskan bahwa jual beli *istisna'* adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan pembeli.
- 6) *Ijarah* adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Artinya, pemilik harta memberikan hak untuk memanfaatkan objek yang ditransaksikan melalui penguasaan sementara atau peminjaman objek dengan manfaat tertentu

dengan membayar imbalan kepada pemilik objek. Dalam akad *ijarah* disertai dengan adanya perpindahan manfaat tetapi tidak terjadi perpindahan kepemilikan.³⁵

f. Struktur Obligasi Syariah

Sebagai bentuk pendanaan dan sekaligus investasi memungkinkan beberapa bentuk atau struktur yang dapat ditawarkan untuk tetap berada dalam rambu-rambu syariah. Salah satunya adalah menghindari segala jenis transaksi dari unsur *riba*. Berdasarkan alasan tersebut, maka struktur obligasi syariah dapat berupa:

- 1) Bagi Hasil berdasarkan akad *mudharabah/musyarakah*.
- 2) *Margin/fee* berdasarkan akad *murabahah, salam, istishna, dan ijarah*.

Berdasarkan kedua prinsip di atas, untuk saat ini di Indonesia mengenal adanya dua jenis obligasi, yaitu obligasi *mudharabah* dan obligasi *ijarah*.³⁶

1) Obligasi syariah *mudharabah*

Obligasi syariah adalah obligasi syariah yang menggunakan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* adalah akad kerjasama antara pemilik modal (*shahibul maal/investor*) dan pengelola (*mudharib/emiten*). Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan struktur obligasi *mudharabah*, di antaranya:

³⁵ Kautsar Rizal Salam, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), 141, 173, 199, 217, 243, 269.

³⁶ Huda dan Heykal, *Lembaga Keuangan*, 265-266.

- a) Obligasi syariah *mudharabah* merupakan bentuk pendanaan yang paling sesuai untuk investasi dalam jumlah besar dan jangka waktunya relatif panjang.
- b) Obligasi syariah *mudharabah* dapat digunakan untuk pendanaan umum, seperti pendanaan modal kerja.
- c) *Mudharabah* merupakan percampuran kerjasama antara modal dan jasa (kegiatan usaha), sehingga membuat strukturnya memungkinkan untuk tidak memerlukan jaminan atas aset yang spesifik.
- d) Kecenderungan regional dan global, dari penggunaan struktur *murabahah* dan *ba'i bi'thaman ajil* menjadi *mudharabah* dan *ijarah*.

2) Obligasi *Ijarah*

Obligasi *ijarah* adalah obligasi syariah berdasarkan akad *ijarah*. Akad *ijarah* adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Artinya, pemilik harta memberikan hak untuk memanfaatkan objek yang ditransaksikan melalui penguasaan sementara atau peminjaman objek dengan manfaat tertentu dengan membayar imbalan kepada pemilik objek. Dalam akad *ijarah* disertai dengan adanya perpindahan manfaat tetapi tidak terjadi perpindahan kepemilikan.

Ketentuan akad *ijarah*:

- a) Objeknya dapat berupa barang maupun berupa jasa.

- b) Manfaat dari objek dan nilai manfaat tersebut diketahui dan disepakati oleh kedua belah pihak.
 - c) Ruang lingkup dan jangka waktu pemakaiannya harus dinyatakan secara spesifik.
 - d) Penyewa harus membagi hasil manfaat yang diperolehnya dalam bentuk imbalan atau sewa/upah.
 - e) Pemakaian manfaat (penyewa) harus menjaga objek agar manfaat yang diberikan oleh objek tetap terjaga.
 - f) Pembeli sewa haruslah pemilik mutlak.³⁷
- g. Landasan Hukum Syariah

Fatwa tentang obligasi syariah dituangkan dalam surat keputusan DSN MUI Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah. Landasan hukum obligasi syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Quran surat Al-Maidah (5):1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحْلِي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمٌ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu berihram. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai yang dia kehendaki.

³⁷ Muhammad Firdaus NH, Sofiniyah Gufron, Muhammad Aziz Hakim, Mukhtar Alshodiq, *Konsep Dasar Obligasi Syariah*, (Jakarta: Renaisan Anggota IKAPI, 2005), 29-32.

2) Al-Quran surat Al-Baqarah (2): 275³⁸

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ
هُم فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari TuhanNYA, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

3) Hadist riwayat Imam al-Tirmidzi dari Amr bin Auf al-Muzanni,

Nabi, s.a.w, bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

Artinya “Perjanjian boleh dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perjanjian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram, dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram”.³⁹

³⁸ Al-Quran dan terjemahnya, 5:1, 17:34, 2:275.

³⁹ Shahih Sunan At-Trimidzi, 1352.

2. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Fred Weston menyebutkan dalam Kasmir (*Analisis Laporan Keuangan*) bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.⁴⁰

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 129.

Untuk pengukuran rasio ini memerlukan beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Seperti:

1) *Quick Rasio*

Quick Rasio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Rasio* sebagai berikut⁴¹:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Cash Assets} \times 100\%}{\text{Total Deposit}}$$

Keterangan :

a) Cash Assets:

Kas

Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank lain

Aktiva likuid dalam valuta asing

Jumlah cash assets:

b) Deposito

Giro

Tabungan

Deposito Berjangka

Jumlah Deposit:

2) *Loan to Deposit Rasio (LDR)*

Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit rasio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

⁴¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 159-169.

Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Untuk mencari besarnya Loan to Deposit Ratio dapat kita gunakan contoh neraca di atas sebagai berikut:

- 1) Total Loans
- 2) Total Deposit
- 3) Equity Capital
 - a) Modal disetor
 - b) Dana setoran modal
 - c) Cadangan umum
 - d) Cadangan lainnya
 - e) Sisa laba tahun lalu
 - f) Laba tahun berjalan
 - g) Jumlah equity capital

$$3) \text{ Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.⁴²

⁴² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 159-169.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan quick rasio karena, quick rasio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan. Jadi, quick rasio adalah rasio yang cepat kelihatannya tingkat likuidnya bank. Karena, peneliti disini mau meneliti pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Likuiditas merupakan hal yang penting dalam bisnis perbankan. Sebab, likuiditas berkaitan dengan masalah kepercayaan masyarakat. Bank adalah bisnis yang dilandasi dengan kepercayaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal.

1) Faktor Eksternal

a) Karakteristik Penabung

Faktor eksternal adalah berbagai hal yang terjadi di luar bank yang dapat mempengaruhi *fund inflow*. Secara spesifik para deposan bank syariah memiliki pola perilaku menabung sebagai berikut:

1. Menyimpan dalam jangka pendek yang bias dicairkan kapan saja.
2. Untuk kepentingan jangka pendek dan lebih mengutamakan keuntungan. Dalam kondisi ekonomi dimana suku bunga naik dan pasar uang yang *volatile*,

mereka akan pindah ke bank konvensional atau pasar uang konvensional.

3. Banyak penabung di bank syariah tetap memelihara rekening tabungan di bank konvensional.

b) Kondisi Ekonomi dan Moneter

Pada saat tingkat inflasi tinggi yang ditandai dengan tingginya *demand*, otoritas moneter akan mengambil kebijakan kontraksi moneter dengan memainkan instrumen moneter seperti menaikkan tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia. Akibatnya, bank konvensional juga akan menaikkan tingkat suku bunganya sehingga deposan yang memiliki mindset rasional akan menarik dananya dari bank syariah dan memindahkannya ke bank konvensional yang lebih memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan returnnya dibandingkan bank syariah.

c) Persaingan antar Lembaga Keuangan⁴³

Pada saat bank syariah memberikan return yang rendah, para pemilik dana terutama pemilik dana rasional akan mencari alternatif lain untuk mengoptimalkan *return* mereka. Beberapa lembaga keuangan seperti bank konvensional, lembaga keuangan bukan bank dan pasar

⁴³ *Ibid*, hal 159-163.

uang dan pasar modal merupakan pesaing yang harus diperhitungkan di dalam memperebutkan dana masyarakat.

2) Faktor Internal

Faktor internal adalah berbagai hal yang terjadi dari dalam bank yang dapat menimbulkan kerugian. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi likuiditas bank adalah sebagai berikut:

a) Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan teknologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

- 1) Perencanaan, dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana.
- 2) Ketepatan dalam mengatur stuktur dana termasuk kecukupan dana-dana non *Profit Loans Sharing* (PLS).
- 3) Kemampuan menciptakan akses ke pasar antara atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort*. Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan bank untuk memenuhi

kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas yang mana pengelolaan likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

b) Pengelolaan Likuiditas

1) Tujuan manajemen likuiditas adalah untuk:

- a. Menjalankan bisnisnya sehari-hari
- b. Memenuhi kebutuhan dana mendesak
- c. Memuaskan permintaan nasabah akan pembiayaan
- d. Memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan
- e. Menjaga posisi likuiditas bank agar mampu memenuhi ratio yang ditentukan bank sentral
- f. Meminimalkan dana mengendap.

2) Ciri-ciri bank yang memiliki likuiditas sehat:

- a. Memiliki alat likuid *cash* asset yang setara dengan kebutuhan likuiditas yang diperkirakan
- b. Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan tetapi memiliki surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas, tanpa harus mengalami kerugian baik sebelum dan sesudah jatuh tempo.

- c. Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang misal dengan menjual surat berharga.⁴⁴

- c. Kebijakan Likuiditas

Untuk mencapai sasarannya melayani para nasabahnya dan memperoleh laba, bank haruslah membuat kebijakan likuiditas umum. Likuiditas maksimum tentu saja diperoleh jika bank itu menahan semua aktivitya dalam bentuk uang tunai. Jalan ini jelas tidak tidak praktis, karena bahkan jika seluruh aktivitya dalam bentuk uang tunai dan dengan demikian tidak ada investasi dan kredit, namun sebuah bank akan harus dengan juga mengeluarkan biaya operasi.

Kebijakan likuiditas umum setiap bank sesungguhnya adalah menentukan berapa jumlah dana yang akan ditahan dalam bentuk uang tunai atau surat berharga dan berapa akan ditempatkan sebagai kredit dengan berbagai tipenya, dengan mengingat informasi tentang sifat deposito-deposito bank.⁴⁵

IAIN JEMBER

⁴⁴Muhamad, *Manajemen Dana* , 159-169

⁴⁵ American Institute of Banking, *Manajemen Bank* (Jakarta: Bumi Aksara,1995)89-90.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen

korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia *Electronic Payment System* (MEPS) sehingga

layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk *shar-e gold* dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution* in Indonesia 2009 oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House* in Indonesia 2009 oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).⁴⁵

2. Visi dan Misi

a. Visi

“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan

⁴⁵ www.BankMuamalat.co.id

berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁴⁶

3. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia

a. Dewan Pengawas Syariah

- 1) KH. Ma'ruf amin (ketua)
- 2) Sholahudin Al-Aiyub (anggota)
- 3) Oni Sahroni (anggota)

b. Dewan Komisaris

- 1) Anwar Nasution (komisaris utama)
- 2) Inggi H. Achsien (komisaris independen)
- 3) Ayuob Akbar Qadri (komisaris)
- 4) Abdulsalam Mohammad Al-saleh (komisaris)

c. Direksi

- 1) Endy PR Abdurrahman (direktur utama)
- 2) Purnomo B. Soetadi (direktur bisnis ritel)
- 3) Hery syafiril (direktur keuangan)
- 4) Indra Sugiarto (direktur bisnis korporasi)
- 5) Masa P. Lingga (direktur operasi)
- 6) Awaldi (direktur human capital)
- 7) Andri Donny (direktur kepatuhan)

d. Komit Audit

⁴⁶www.Bankmuamalat.co.id

1) Anwar Nasution (ketua komit audit)⁴⁷

4. Kegiatan Usaha Bank Muamalat Indonesia

a. Produk penghimpun dana

1) TabunganKu

Merupakan tabungan bebas biaya administrasi bulanan yang dapat diakses dengan mudah dan murah. Nasabah cukup menyediakan dana Rp 20.000 untuk dapat memiliki rekening TabunganKu. Nasabah TabunganKu dapat menyetor di seluruh kantor cabang dan menarik di kantor cabang Bank Muamalat secara bebas biaya.

2) Tabungan Haji Arafah dan Arafah Plus

Merupakan tabungan yang ditujukan bagi nasabah yang berencana untuk menunaikan ibadah haji. Produk ini akan membantu nasabah untuk merencanakan ibadah haji sesuai dengan kemampuan keuangan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan. Dengan fasilitas asuransi jiwa secara cuma-cuma nasabah akan mendapat penggantian sebesar selisih nilai biaya Ibadah Haji dengan saldo tabungan ahli waris manakala meninggal dunia. Tabungan haji Arafah juga menjamin nasabah untuk memperoleh porsi keberangkatan karena Bank Muamalat telah terhubung online dengan Siskohat Departemen Agama. Tabungan Haji Arafah Plus diperuntukkan bagi nasabah premium yang memiliki perencanaan

⁴⁷ www.BankMuamalat.co.id

haji singkat. Dengan menjadi nasabah Tabungan Haji Arafah Plus, nasabah juga akan mendapat perlindungan cacat, rawat inap dan layanan darurat medis.

3) Tabungan iB Muamalat Prima

Tabungan iB Muamalat Prima merupakan tabungan yang didesain bagi nasabah yang ingin mendapatkan bagi hasil maksimal dan kebebasan bertransaksi.

4) Tabungan Valuta Asing

Tabungan dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) bertujuan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam.

5) Deposito *Mudharabah*

Merupakan jenis investasi syariah bagi nasabah perorangan dan badan hukum yang memberikan bagi hasil yang optimal. Dana nasabah yang disimpan pada deposito *mudharabah* akan dikelola melalui pembiayaan kepada berbagai jenis usaha sektor riil yang halal dan baik saja, sehingga memberikan bagi hasil yang halal.

6) Giro *Wadi'ah*

Merupakan titipan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan aplikasi pemindah bukuan.

7) Kas Kilat

Layanan pengiriman uang yang cepat, mudah, murah dan aman dari Malaysia ke keluarga ditanah air melalui rekening tabunga *shar-e*. Layanan kas kilat bekerja sama dengan Bank Muamalat Malaysia membantu nasabah mengirimkan uang secepat kilat dari Malaysia ke Indonesia.

8) Dana Pensiun Muamalat

DPLK Muamalat dapat diikuti oleh mereka yang berusia 18 tahun atau sudah menikah, dan pilihan usia pensiun 45-65 tahun dengan iuran sangat terjangkau, yaitu minimal Rp. 50.000 perbulan dan pembayaran dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat atau dapat ditransfer dari bank lain.

9) Obligasi Syariah

Merupakan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali dana obligasi syariah pada saat jatuh tempo. Bank Muamlat Indonesia, Tbk menerbitkan obligasi syariah pada tanggal 15 Juli 2003 dengan nama obligasi syariah I Subordinasi Bank Muamalat Indonesia Tahun 2003. Obligasi syariah ini menggunakan akad mudharabah dimana Bank Muamalat Indonesia (emiten) memberikan pendapatan berupa bagi hasil kepada pemegang obligasi (investor). Obligasi subordinasi

diartikan bahwa obligasi tersebut dapat dimasukkan ke dalam komponen modal lapis kedua. Pemegang obligasi yang pembayarannya diutamakan adalah obligasi yang memiliki tanggal penerbitan paling awal yang disebut obligasi senior, setelah obligasi ini dilunasi maka barulah pembayaran pelunasan obligasi subordinasi dilakukan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia obligasi subordinasi ini minimal berjangka 5 (lima) tahun.

b. Produk Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Muamalat dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujuh, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Pembiayaan yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja, investasi atau konsumtif. Penyaluran dapat dilakukan secara bilateral yaitu oleh satu bank syariah kepada satu pihak maupun secara multilateral/sindikasi yaitu oleh lebih dari satu bank syariah/unit usaha syariah/lembaga keuangan kepada satu pihak.

1) Pembiayaan Jual Beli

a) *Murabahah*

b) *Salam*

c) *Istishna'*

2) Pembiayaan Bagi Hasil

- a) *Musyarakah*
 - b) *Musyarakah Mutanaqisah*
 - c) *Mudharabah*
- 3) Pembiayaan Sewa
- a) *Ijarah*
 - b) *Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT)*
 - c) *Qardh*
- 4) Produk Jasa
- a) Perwakilan (*Wakalah*)
 - b) Penjaminan (*Kafalah*)
 - c) Penanggungan (*Hawalah*)
 - d) Gadai (*Rahn*)
- 5) Jasa Layanan
- a) ATM
 - b) Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian data *time series*. Sumber data dalam skripsi ini berasal dari data laporan rasio keuangan dan laporan perhitungan kewajiban modal minimum PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang diperoleh dari web resmi Otoritas jasa keuangan dan PT. Bank Muamalat Indonesia selama periode tahun 2007 sampai tahun 2014.

Tabel 3.1
Penerbitan Sukuk (Obligasi Syariah) PT. Bank Muamalat
Indonesia Tbk Tahun 2007-2014

No	Tahun	Triwulan	Bulan	Penerbitan Sukuk dalam bentuk jutaan rupiah
1	2007	I	Maret	130.000
		II	Juni	120.000
		III	September	110.000
		IV	Desember	100.000
2	2008	I	Maret	90.000
		II	Juni	80.000
		III	September	314.000
		IV	Desember	312.436
3	2009	I	Maret	312.436
		II	Juni	312.436
		III	September	312.436
		IV	Desember	312.436
4	2010	I	Maret	312.775
		II	Juni	312.436
		III	September	312.436
		IV	Desember	313.115
5	2011	I	Maret	312.436
		II	Juni	313.115
		III	September	313.115
		IV	Desember	313.454
6	2012	I	Maret	313.454
		II	Juni	1.063.930
		III	September	1.089.213
		IV	Desember	1.114.000
7	2013	I	Maret	1.230.219
		II	Juni	1.298.022
		III	September	1.332.630
		IV	Desember	1.500.000
8	2014	I	Maret	1.500.000
		II	Juni	1.500.000
		III	September	1.500.000
		IV	Desember	1.500.000

Sumber: Laporan Modal Minimum Triwulan PT. Bank Muamalat
Indonesia Tbk. Tahun 2007-2014

Tabel 3.2
Laporan Rasio Keuangan Per Triwulan Bank Muamalat
Indonesia Tbk Tahun 2007-2014

No	Tahun	Triwulan	Bulan	Cash Assets
1	2007	I	Maret	2.134.336
		II	Juni	1.682.187
		III	September	1.092.779
		IV	Desember	1.577.946

2	2008	I	Maret	2.070.776
		II	Juni	1.151.655
		III	September	1.190.448
		IV	Desember	1.586.313
3	2009	I	Maret	1.996.941
		II	Juni	1.678.087
		III	September	3.154.247
		IV	Desember	4.270.206
4	2010	I	Maret	2.062.697
		II	Juni	3.290.501
		III	September	2.644.792
		IV	Desember	4.081.248
5	2011	I	Maret	5.452.008
		II	Juni	4.769.899
		III	September	5.140.107
		IV	Desember	8.757.360
6	2012	I	Maret	2.638.410
		II	Juni	2.612.894
		III	September	3.289.751
		IV	Desember	8.416.923
7	2013	I	Maret	6.068.766
		II	Juni	7.424.666
		III	September	6.995.167
		IV	Desember	11.701.693
8	2014	I	Maret	77.412.224
		II	Juni	6.247.786
		III	September	5.873.467
		IV	Desember	7.122.873

Sumber: Laporan Neraca Pertriwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2007-2014 (Diolah)

C. Analisis Data

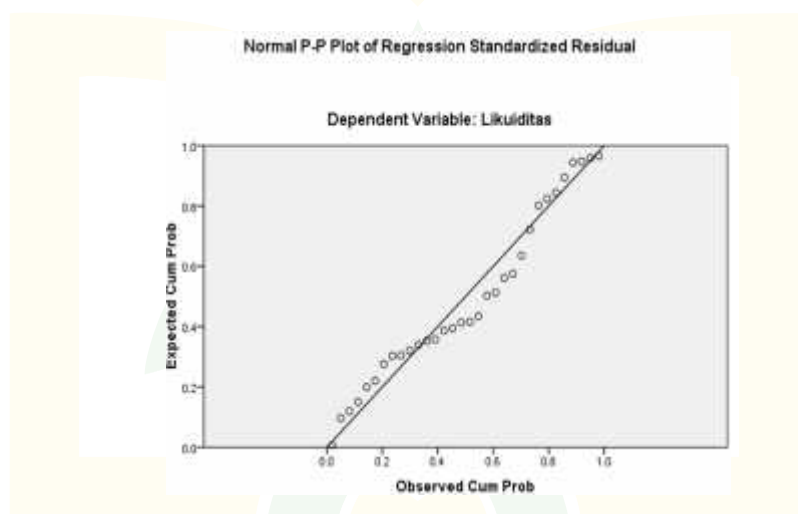
1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik

normal *probability plot*, yaitu jika titik-titik plot berada di sekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan spss:



Sumber: Data diperoleh SPSS (terlampir)

Berdasarkan hasil pengujian grafik *probability plot* di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik berada berdekatan dengan garis diagonal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah

tidak adanya masalah autokorelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*.⁴⁸

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Uji Durbin – Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negative
0	dl	du	4-du	4-dl
				4

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara lain yaitu dengan melihat tabel Run Test, untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-80295.12828
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	12
Z	-1.617
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106

a. Median

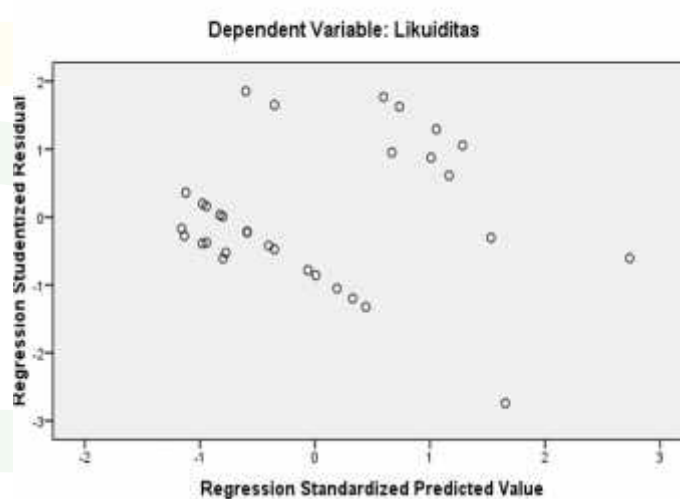
Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,106. Karena nilai signifikansi sebesar 0,106 di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem autokorelasi atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

⁴⁸ *Ibid*, 73.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* dari residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas adalah melalui grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 16.

Gambar 3.6
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Data diperoleh SPSS (terlampir)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pengujian normalitas berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat bahwa plot menyatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas di dalam model regresi penelitian ini, karena titik-titik menyebar secara menyeluruh dan

tidak berkumpul disatu tempat, sehingga persyaratan normalitas bisa dipenuhi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah teknik analisis regresi yang menganalisis model secara sederhana dengan hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja. Pada analisis regresi ini, variabel yang ingin diprediksi jumlahnya disebut dengan variabel terikat disimbolkan dengan Y, dan variabel bebas disimbolkan dengan X.

Tabel 3.7
Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14539.340	123198.230		.118	.907
	Obligasi Syariah	.143	.025	.730	5.845	.000

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data diperoleh SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil estimasi regresi linear sederhana dengan program SPSS versi 16, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 14539.340 + 0,143 X_1 +$$

Dimana:

Y = Quick Rasio

α = Konstanta atau intercept

β = koefisien variabel

X = Penerbitan Obligasi Syariah

= standart error

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 14539.340 menyatakan bahwa jika variabel likuiditas dianggap sama dengan nol, maka nilai variabel obligasi syariah sebesar 14539.340.
- b. Nilai sebesar 0,143 yaitu menyatakan jika penerbitan obligasi syariah mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap nol (0), maka akan mengakibatkan bahwa setiap penambahan 1 nilai penerbitan obligasi syariah, maka akan mengakibatkan penambahan pada nilai Likuiditas sebesar 0,143.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 3.8
Hasil Uji *Adjusted R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.532	.517	372036.249

a. Predictors: (Constant), Obligasi Syariah

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data diperoleh SPSS (terlampir)

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel di atas, Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,517. Hal ini berarti bahwa jumlah *quick rasio* dapat dijelaskan oleh jumlah obligasi syariah adalah sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Uji Parsial (uji t)

Uji t adalah perbandingan satu variabel bebas, yang tujuannya untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian satu pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penerbitan obligasi syariah terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Table 3.9
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14539.340	123198.230		.118	.907
	Obligasi Syariah	.143	.025	.730	5.845	.000

a. Dependent Variable: Obligasi Syariah

Sumber: Data diperoleh SPSS (terlampir)

Dari hasil pengujian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh penerbitan obligasi syariah terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, ditunjukkan dengan nilai signifikasinya sebesar 0,001 karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka H_a diterima . Sehingga dapat dikatakan bahwa penerbitan obligasi syariah berpengaruh terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan uji t (parsial) dapat dilihat bahwa penerbitan obligasi syariah berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hal itu dibuktikan dengan hasil perhitungan SPSS 16, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel X (penerbitan obligasi syariah) adalah 0,000. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05,

maka H_a diterima. Jadi, penerbitan obligasi syariah berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan analisis dan interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa penerbitan obligasi syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Persentase Penerbitan Obligasi Syariah Terhadap Likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,517. Hal ini berarti bahwa jumlah likuiditas dapat dijelaskan oleh jumlah obligasi syariah sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Jadi, penerbitan obligasi syariah berpengaruh signifikan sebesar 51,7 % dan sisanya 48,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam variabel peneliti. Sedangkan dalam PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang berpengaruh terhadap likuiditas bank seperti modal inti bank dan pembiayaan bank.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh penerbitan sukuk (obligasi syariah) terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2007 – 2014, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t (parsial) dapat dilihat dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel X (penerbitan obligasi syariah) adalah sebesar 0,000, hal tersebut berarti nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel bebas dibawah 0,05, maka H_0 diterima. Jadi, kesimpulannya penerbitan obligasi syariah berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2. Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,517. Hal ini berarti bahwa jumlah likuiditas dapat dijelaskan oleh jumlah obligasi syariah sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Jadi, kesimpulannya penerbitan obligasi syariah berpengaruh signifikan sebesar 51,7 % terhadap likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka saran bagi:

1. Pihak bank perlu melakukan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka memberikan pemahaman tentang keberadaan obligasi syariah dengan melibatkan banyak pihak seperti praktisi, akademisi, dan ulama dibidang ekonomi syariah.
2. Pihak bank juga perlu melakukan upaya strategis dalam rangka menarik minat para investor terutama yang masih bersifat pragmatis yaitu mereka yang masih berorientasi pada keuntungan semata.
3. Penelitian selanjutnya dengan masalah serupa sebaiknya agar menambahkan jumlah tahun penelitian dan jumlah variabel atau mengganti dengan variabel dependen dengan kinerja bank, kesehatan bank atau dengan modal bank yang berbeda dalam penelitian sebelumnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Banking, 1995. *Manajemen Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Ciputat: Pustaka Alvabet.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Departemen Agama RI, 2014. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No.32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah.
- Huda Nurul, Heykal Mohamad, 2010. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana.
- _____, dan Nasution Edwin Mustofa. 2008. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Imam Ghazali, 2011. *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Karim, Warman Adi. 2004. *Bank Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhamad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press.
- _____. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2008. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan.
- _____. 2005. *Pengantar Akutansi Syariah*. Yogyakarta: PT. Selemban Emban Patria.
- NH Firdaus Muhammad, Gufron Sofiniyah, Hakim Aziz Muhammad, Mukhtar Alshodiq. 2005. *Konsep Dasar Obligasi Syariah*. Jakarta:Renaissance Anggota IKAPI.
- Sugiyono, 2002 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Salam, Rizal, Kautsar. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Suharsimi, 2010. *Arikunto, Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Listyadi, Ocke Saputra. *Pengaruh Pendapatan Sukuk Mudharabah terhadap Laba Usaha PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Nupus, Hayatin. *Pengaruh Penerbitan Sukuk terhadap Kinerja Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2014*, UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Afsari, Ayu. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia sampai dengan tahun 2011*, Universitas Sumatera Utara, 2012.
- Romadhan, Imam. *Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (BUS dan UUS) Periode Januari 2012-Juni 2015*, 2016.
- Soemitra, Andri. 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta:Kencana.
- Penyusun Tim. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Veithzal, Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wahid, Abdul, Nazaruddin. 2010. *Sukuk: Memahami & Membedah Obligasi pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Wiratna, Sujarweni. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [http://www. BankMuamalat. co.id](http://www.BankMuamalat.co.id)
[http://www. Idx.co.id](http://www.Idx.co.id)
[http://www. Ojk.co.id](http://www.Ojk.co.id)

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis	Rumusan masalah
Pengaruh Penerbitan Sukuk (Obligasi Syariah) terhadap Likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2007-2014	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerbitan Sukuk (Obligasi Syariah) ▪ Likuiditas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah Penerbitan Sukuk ▪ Quick Rasio 	Data Sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan <i>triwulan</i> PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2007-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kuantitatif, jenis penelitian <i>Time series</i> 2. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi b. Kepustakaan 3. Metode Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis Regresi Linear Sederhana 	<p>1. Ha :</p> <p>Ada Pengaruh Penerbitan Sukuk (Obligasi syariah) terhadap Likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2007-2014</p> <p>Ho :</p> <p>Tidak ada Pengaruh Penerbitan Sukuk (Obligasi Syariah) terhadap Likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2007-2014</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pengaruh Penerbitan Sukuk (Obligasi Syariah) terhadap Likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2007-2014 ? 2. Seberapa Besar Pengaruh Penerbitan Sukuk (Obligasi Syariah) terhadap Likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2007-2014 ?

Nomor : B861 /In.20/7.a/PP.00.9/07/2017
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

Pimpinan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Jember.

Di -

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-I di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Luklu Isnuriah
NIM : 083 133 086
Semester : Delapan (VIII)
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Sidorenggo, Ampelgading Malang
No TLP : 082 359 410 731
Judul Skripsi : Pengaruh Penerbitan Sukuk (Obligasi Syariah)
terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2012-2016

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 10 Juli 2017

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



Abdul Rokhim
Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002



Bank Muamalat



No: 546/B/KC.JEMBER-SRT/VII/2017

Jember, 14 Juli 2017 M
20 Syawal 1438 H

Kepada Ykh.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Jember)

Perihal : Ijin Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga Allah S.W.T. senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Amin.

Terkait dengan permohonan pengambilan data sekunder untuk penelitian yang diajukan oleh :

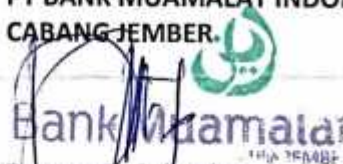
Nama : Luklu Isnuriah
NIM : 083133086
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Penerbitan Sukuk (Obligasi Syariah) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2012-2016

Maka dengan ini kami memberikan ijin kepada ybs untuk mengambil data sekunder yang sudah dipublikasikan melalui situs resmi Bank Muamalat guna kebutuhan penelitian.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PT BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
CABANG JEMBER.



Danang R. Sulendra
Branch Manager

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Kantor Cabang Jember
Jl. PB Sudirman No. 35 Jember
Jawa Timur - Indonesia

T +62331 410433, 410434
F +62331 410432
E info@muamalatbank.com

www.bankmuamalat.co.id



Bank Muamalat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No: 445/B/KC JEMBER-SRT/IX/2017

Jember, 20 September 2017 M
29 Dzulhijjah 1438 H

Kepada Ykh.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Jember)

Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga Allah S.W.T. senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Amin.

Terkait dengan penelitian yang diajukan oleh :


Nama : Luklu Isnuriah
NIM : 083133086
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Penerbitan Sukuk (Obligasi Syariah) terhadap Likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2007-2014


Maka dengan ini kami menginformasikan bahwa ybs telah selesai melaksanakan penelitian di Bank Muamalat Cabang Jember.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PT BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
CABANG JEMBER


Bank Muamalat
AT ILM JEMBER


Danang R. Sulendra
Branch Manager

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Kantor Cabang Jember
Jl. PB Sudirman No. 35 Jember
Jawa Timur - Indonesia

T +62331 410433, 410434
F +62331 410432
E info@muamalatbank.com

www.bankmuamalat.co.id

Jurnal Kegiatan Penelitian
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan Penelitian
1	Senin, 10 Juli 2017	Mengantar Surat Izin Penelitian
2.	Jumat, 14 Juli 2017	Menerima Surat Balasan dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk KC Jember
3.	Senin, 17 Juli 2017	Proses Penelitian
4.	Rabu, 19 Juli 2017	Proses Penelitian
5.	Jumat, 21 Juli 2017	Proses Penelitian
6	Selasa, 1 Agustus 2017	Penelitian Selesai

Mahasiswa

LUKLU ISNURIAH

NIM: 083133086

IAIN JEMBER

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Po-Pos	Maret 2008	Maret 2007
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	113,558	63,215
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	90,000	130,000
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)		
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	1,082,141	971,513
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	1,082,141	971,513
IV. PENYERTAAN (-/-)	(41,095)	(6,677)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	1,041,046	964,836
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	1,041,046	964,836
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	8,952,747	6,315,902
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	131,928	183,451
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	9,084,675	6,498,953
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	11.63	15.28

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Po-Pos	Juni 2008	Juni 2007
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	93,347	90,598
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	80,000	120,000
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)		
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	986,047	957,905
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	986,047	957,905
IV. PENYERTAAN (-/-)	41,095	40,660
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	944,952	917,245
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	944,952	917,245
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	9,804,035	7,054,569
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	74,711	193,256
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	9,878,745	7,247,825
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	9.64	13.00

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	September 2008	September 2007
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	100,170	103,636
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	314,000	110,000
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)		
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	1,251,014	971,425
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	1,251,014	971,425
IV. PENYERTAAN (-/-)	41,095	40,660
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	1,209,919	930,765
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	1,209,919	930,765
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	10,671,123	8,129,491
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	82,424	161,411
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	10,753,547	8,290,902
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	11.34	11.45

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Desember 2008	Desember 2007
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	103,093	110,204
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	312,436	100,000
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)		
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	1,276,768	983,705
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	1,276,768	983,705
IV. PENYERTAAN (-/-)	41,559	41,238
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	1,235,208	942,467
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	1,235,208	942,467
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	10,796,962	8,737,641
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	605,309	78,686
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	11,402,270	8,816,327
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	11.44	10.79

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Soebroto Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Po-po	Maret 2009	Maret 2008
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	98,638	113,558
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	312,436	90,000
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)		
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyakuran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	1,407,426	1,082,141
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	1,407,426	1,082,141
IV. PENYERTAAN (-/-)	(41,559)	(41,095)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II + IV)	1,365,867	1,041,046
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III + IV)	1,365,867	1,041,046
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	11,115,334	8,952,747
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	168,918	131,928
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	11,284,252	9,084,675
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	12.29	11.63

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Soebroto Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Po-po	Juni 2009	Juni 2008
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	107,791	93,347
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	312,436	80,000
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)		
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyakuran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	1,338,086	986,047
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	1,338,086	986,047
IV. PENYERTAAN (-/-)	(41,559)	(41,095)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II + IV)	1,296,527	944,952
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III + IV)	1,296,527	944,952
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	11,552,029	9,804,035
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	65,534	74,711
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	11,617,564	9,878,745
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	11.22	9.64

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Subroto Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	September 2009	September 2008
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	101,020	100,170
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	312,436	314,000
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)		
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	1,306,301	1,251,014
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	1,306,301	1,251,014
IV. PENYERTAAN (-/-)	(41,559)	(41,095)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	1,264,742	1,209,919
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	1,264,742	1,209,919
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	11,651,683	10,671,123
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	41,658	82,424
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	11,693,341	10,753,547
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	10.85	11.34

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Subroto Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Desember 2009	Desember 2008
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	107,710	103,093
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	312,776	312,436
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)		
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	1,318,517	1,276,179
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	1,318,517	1,276,179
IV. PENYERTAAN (-/-)	(45,366)	(43,928)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	1,273,151	1,233,251
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	1,273,151	1,233,251
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	11,419,026	10,796,962
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	48,196	605,309
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	11,467,222	11,402,271
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	11.15	11.41

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satryo Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Maret 2011	Maret 2010
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	164,326	104,140
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	312,436	312,775
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	(115,968)	
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyakuran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	2,229,012	1,327,862
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	2,229,012	1,327,862
IV. PENYERTAAN (-/-)	(48,838)	(46,462)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	2,180,174	1,281,400
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	2,180,174	1,281,400
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	17,558,254	12,183,495
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	183,857	41,150
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	17,742,111	12,224,645
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	12,42	10,52

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satryo Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Juni 2011	Juni 2010
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	177,683	109,471
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	313,115	312,436
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	11,950	
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyakuran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	2,292,392	1,350,625
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	2,292,392	1,350,625
IV. PENYERTAAN (-/-)	(48,838)	46,463
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	2,243,554	1,304,162
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	2,243,554	1,304,162
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	19,271,509	12,891,887
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	117,193	111,570
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	19,388,702	13,003,457
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	11,64	10,12

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Soetriso Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	September 2011	September 2010
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	191,077	125,532
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	313,115	312,436
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	63,556	6,392
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	2,377,900	2,057,093
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	2,377,900	2,057,093
IV. PENYERTAAN (-/-)	(47,380)	(46,463)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	2,330,720	2,010,630
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III + IV)	2,330,720	2,010,630
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	18,517,320	13,756,052
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	332,782	77,099
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	18,850,102	13,833,151
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	12.59	14.62

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Soetriso Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Desember 2011	Desember 2010
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	218,400	150,475
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	313,454	313,115
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	61,187	9,074
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	2,462,443	2,127,277
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	2,462,443	2,127,277
IV. PENYERTAAN (-/-)	(46,814)	(46,707)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	2,415,629	2,080,570
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III + IV)	2,415,629	2,080,570
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	20,038,816	15,610,762
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	70,331	78,030
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	20,109,147	15,688,792
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	12.05	13.33

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Setrio Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Maret 2013	Maret 2012
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	347,935	227,757
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	1,230,219	311,454
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	2,550	25,352
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	4,041,142	2,613,280
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	4,041,142	2,613,280
IV. PENYERTAAN (-/-)	(47,241)	(47,288)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	3,993,901	2,565,992
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	3,993,901	2,565,992
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	33,052,845	21,175,208
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	180,721	100,199
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	33,233,566	21,275,407
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	12.08	12.12

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Setrio Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Juni 2013	Juni 2012
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	431,988	257,541
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	1,298,022	1,063,930
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	8,714	755
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	4,334,769	3,450,086
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	4,334,769	3,450,086
IV. PENYERTAAN (-/-)	(47,801)	(47,288)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	4,287,368	3,402,798
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	4,287,368	3,402,798
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	31,475,253	23,381,430
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	287,715	26,577
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	31,762,968	23,408,007
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	13.62	14.55

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	September 2013	September 2012
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	430,645	280,198
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	1,332,630	1,089,213
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio - tersedia untuk dijual (45%)	10,948	929
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	4,439,483	3,543,906
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	4,439,483	3,543,906
IV. PENYERTAAN (-/-)	(48,179)	(47,288)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	4,391,304	3,496,618
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	4,391,304	3,496,618
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	33,901,270	26,363,984
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	550,333	75,537
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	34,451,603	26,439,521
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	12.95	13.26

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Desember 2013	Desember 2012
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	429,533	327,535
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	1,500,000	1,114,000
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	11,992	1,521
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	5,982,703	3,682,215
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	5,982,703	3,682,215
IV. PENYERTAAN (-/-)	(79,459)	(46,928)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	5,943,244	3,635,287
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	5,943,244	3,635,287
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	33,864,606	31,082,798
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	550,333	339,800
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	34,414,939	31,422,598
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	17.55	11.70

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Saifur Rivani Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Maret 2014	Maret 2013
1. Selsih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	386,689	347,935
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	1,500,000	1,230,219
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	10,030	2,550
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	6,368,770	4,041,142
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	6,368,770	4,041,142
IV. PENYERTAAN (-/-)	(39,459)	(47,241)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	6,329,311	3,993,901
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	6,329,311	3,993,901
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	35,872,215	33,052,845
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	72,793	180,721
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	35,945,009	33,233,566
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	17.64	12.08

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Saifur Rivani Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Juni 2014	Juni 2013
1. Selsih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	406,920	429,708
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	1,500,000	1,296,826
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	10,896	8,714
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	6,411,317	4,328,900
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	6,411,317	4,328,900
IV. PENYERTAAN (-/-)	(39,459)	(47,705)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	6,371,858	4,281,195
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	6,371,858	4,281,195
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	38,922,623	34,199,506
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	133,701	287,715
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	39,056,323	34,487,221
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	16.37	12.52

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Subroto Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	September 2014	September 2013
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	205,490	430,645
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	1,500,000	1,332,630
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	14,305	10,948
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	6,014,624	4,439,483
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	6,014,624	4,439,483
IV. PENYERTAAN (-/-)	(39,459)	(48,179)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	5,975,165	4,391,304
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	5,975,165	4,391,304
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	40,467,263	33,901,270
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	130,569	550,333
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	40,597,832	34,451,603
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	14,77	12,95

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Subroto Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Desember 2014	Desember 2013
1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	648,056	
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	381,191	410,828
3. Modal Pinjaman		
4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	1,500,000	1,500,000
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	8,902	1,866
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar.		
2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Penyaluran Dana.		
3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar.		
4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s. d 3)		
5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	5,876,558	5,149,463
III. TOTAL MODAL INTI,MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	5,876,558	5,149,463
IV. PENYERTAAN (-/-)	(28,497)	(39,459)
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II ? IV)	5,848,061	5,110,004
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	5,848,061	5,110,004
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	41,139,421	36,305,962
VIII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR	194,766	64,312
IX. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	41,334,187	36,370,274
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	14,22	14,07

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Maret 2007	Maret 2006	Maret 2007	Maret 2006
AKTIVA				
Kas	157,720	90,146		
Penempatan Pada BI	1,743,203	603,414		
a. Giro Wadiah	523,203	320,414		
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	1,220,000	283,000		
Penempatan Pada Bank Lain	171,247	88,235		
a. Rupiah	109,081	65,211		
PPAP -/-	(2,234)	(2,087)		
b. Valuta asing	62,166	23,024		
PPAP -/-				
Surat Berharga Yang Dimiliki	5,000	5,000		
a. Rupiah	5,000	5,000		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo				
ii. Lainnya	5,000	5,000		
PPAP -/-	(50)	(50)		
b. Valuta asing				
I. Dimiliki hingga jatuh tempo				
ii. Lainnya				
PPAP -/-				

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Juni 2007	Juni 2006	Juni 2007	Juni 2006
AKTIVA				
Kas	146,668	115,482		
Penempatan Pada BI	1,346,272	912,788		
a. Giro Wadiah	491,272	382,788		
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	855,000	530,000		
Penempatan Pada Bank Lain	138,412	90,486		
a. Rupiah	87,577	25,004		
PPAP -/-	(2,142)	(1,753)		
b. Valuta asing	50,835	65,482		
PPAP -/-				
Surat Berharga Yang Dimiliki	24,000	25,000		
a. Rupiah	24,000	25,000		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	24,000	25,000		
ii. Lainnya				
PPAP -/-	(150)	(150)		
b. Valuta asing				
I. Dimiliki hingga jatuh tempo				
ii. Lainnya				
PPAP -/-				

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satryo Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	September 2007	September 2006	September 2007	September 2006
AKTIVA				
Kas	145,573	121,665		
Penempatan Pada BE	864,592	1,018,038		
a. Giro Wadiah	689,592	394,038		
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	175,000	624,000		
Penempatan Pada Bank Lain	82,002	217,878		
a. Rupiah	81,390	88,395		
PPAP +/-	(2,180)	(2,065)		
b. Valuta asing	612	129,483		
PPAP +/-				
Surat Berharga Yang Dimiliki	41,500	5,000		
a. Rupiah	41,500	5,000		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	41,500	5,000		
ii. Lainnya				
PPAP +/-	(150)	(150)		
b. Valuta asing				
I. Dimiliki hingga jatuh tempo				
ii. Lainnya				
PPAP +/-				

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satryo Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2007	Desember 2006	Desember 2007	Desember 2006
AKTIVA				
Kas	173,671	133,340		
Penempatan Pada BE	1,267,652	1,297,108		
a. Giro Wadiah	612,652	382,108		
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	655,000	915,000		
Penempatan Pada Bank Lain	121,461	147,090		
a. Rupiah	106,299	79,350		
PPAP +/-	(1,226)	(2,044)		
b. Valuta asing	15,162	67,740		
PPAP +/-	(152)			
Surat Berharga Yang Dimiliki	5,000	5,000		
a. Rupiah	5,000	5,000		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo				
ii. Lainnya	5,000	5,000		
PPAP +/-	(50)	(50)		
b. Valuta asing				
I. Dimiliki hingga jatuh tempo				
ii. Lainnya				
PPAP +/-				

PT BANK MUAMALAT INDO

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEU

(dalam Jutaan
Rupiah)

No	Pos-pos	Maret 2008
1	AKTIVA	
2	Kas	181,696
3	Penempatan Pada BI	1,628,446
4	a. Giro Wadiah	1,023,446
5	b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	605,000
6	Penempatan Pada Bank Lain	172,154
7	a. Rupiah	83,674
8	PPAP -/-	(1,961)
9	b. Valuta asing	88,480
10	PPAP -/-	
11	Surat Berharga Yang Dimiliki	29,500
12	a. Rupiah	29,500
13	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	
14	ii. Lainnya	29,500
15	PPAP -/-	(150)
16	b. Valuta asing	
17	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	
18	ii. Lainnya	
19	PPAP -/-	

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Juni 2008	Juni 2007	Juni 2008	Juni 2007
Piutang Murabaha	4,325,901	3,629,865		
a. Rupiah	4,042,457	3,113,705		
a. 1. Terkait dengan bank	46,241	12,093		
1. Piutang Murabaha	52,422	14,802		
2. Pendapatan Margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(6,181)	(2,709)		
a. 2. Tidak terkait dengan bank	3,996,216	3,101,612		
1. Piutang Murabaha	5,287,912	4,055,571		
2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(1,291,696)	(953,959)		
PPAP -/-	(111,022)	(84,417)		
b. Valuta asing	483,444	516,160		
a. 1. Terkait dengan bank				
1. Piutang Murabaha				
2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-				
a. 2. Tidak terkait dengan bank	483,444	516,160		
1. Piutang Murabaha	563,801	629,091		
2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(80,357)	(112,931)		
PPAP -/-	(3,128)	(5,760)		
Piutang Salam				
PPAP -/-				

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

 Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	September 2008	September 2007	September 2008	September 2007
AKTIVA				
Kas	237,550	145,573		
Penempatan Pada BI	743,244	864,592		
a. Giro Wadiah	743,244	689,592		
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia		175,000		
Penempatan Pada Bank Lain	150,813	82,002		
a. Rupiah	91,972	81,390		
PPAP +/-	(1,957)	(2,180)		
b. Valuta asing	58,841	612		
PPAP +/-				
Surat Berharga Yang Dimiliki	53,000	41,500		
a. Rupiah	53,000	41,500		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	53,000	41,500		
II. Lainnya				
PPAP +/-	(150)	(150)		
b. Valuta asing				
I. Dimiliki hingga jatuh tempo				
II. Lainnya				
PPAP +/-				

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

 Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2008	Desember 2007	Desember 2008	Desember 2007
AKTIVA				
Kas	227,098	173,671		
Penempatan Pada BI	999,383	1,267,652		
a. Giro Wadiah	799,383	612,652		
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	210,000	655,000		
Penempatan Pada Bank Lain	228,908	121,461		
a. Rupiah	93,964	106,299		
PPAP +/-	(1,286)	(1,224)		
b. Valuta asing	132,924	15,162		
PPAP +/-	(4,464)	(157)		
Surat Berharga Yang Dimiliki	30,000	5,000		
a. Rupiah	30,000	5,000		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	30,000	5,000		
II. Lainnya				
PPAP +/-	(150)	(50)		
b. Valuta asing				
I. Dimiliki hingga jatuh tempo				
II. Lainnya				
PPAP +/-				

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satryo Kav. 18
Jakarta

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Juni 2010	Juni 2009	Juni 2010	Juni 2009
AKTIVA				
Kas	275,953	242,896	275,968	242,897
Penempatan Pada BI	816,133	2,194,261	816,133	2,194,261
a. Giro Wadiah	646,133	624,261	646,133	624,261
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	170,000	1,570,000	170,000	1,570,000
Penempatan Pada Bank Lain	345,111	477,547	345,564	477,547
a. Rupiah	105,142	101,751	105,142	101,751
PPAP -/-	(17,421)	(10,470)	(17,421)	(10,470)
b. Valuta asing	239,969	375,796	240,422	375,796
PPAP -/-				
Surat Berharga Yang Dimiliki	294,185	104,073	294,185	104,073
a. Rupiah	280,191	77,958	280,191	77,958
i. Dimiliki hingga jatuh tempo	280,191	77,958	280,191	77,958
ii. Lainnya				
PPAP -/-	(150)	(50)	(150)	(50)
b. Valuta asing	13,994	26,115	13,994	26,115
i. Dimiliki hingga jatuh tempo	13,994	26,115	13,994	26,115
ii. Lainnya				
PPAP -/-				

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satryo Kav. 18
Jakarta

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Maret 2010	Maret 2009	Maret 2010	Maret 2009
AKTIVA				
Kas	259,342	257,603	259,343	
Penempatan Pada BI	1,153,370	1,429,649	1,153,370	
a. Giro Wadiah	640,370	899,649	640,370	
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	513,000	530,000	513,000	
Penempatan Pada Bank Lain	378,520	214,154	378,975	
a. Rupiah	107,966	118,619	107,966	
PPAP -/-	(10,743)	(5,671)	(10,748)	
b. Valuta asing	270,554	95,535	271,009	
PPAP -/-				
Surat Berharga Yang Dimiliki	253,639	103,463	253,639	
a. Rupiah	245,283	103,463	245,283	
i. Dimiliki hingga jatuh tempo	245,283	103,463	245,283	
ii. Lainnya				
PPAP -/-	(150)	(150)	(150)	
b. Valuta asing	8,356		8,356	
i. Dimiliki hingga jatuh tempo	8,356		8,356	
ii. Lainnya				
PPAP -/-				

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Setiyo Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Posisi	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2010	Desember 2009	Desember 2010	Desember 2009
AKTIVA				
Kas	339,130	264,703	339,131	264,712
Penempatan Pada BI	3,588,774	3,004,433	3,588,774	3,004,433
a. Giro Wadiah	1,071,774	656,433	1,071,774	656,433
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	2,497,000	2,348,000	2,497,000	2,348,000
Penempatan Pada Bank Lain	229,855	439,669	230,301	440,545
a. Rupiah	97,855	68,987	98,301	68,987
PPAP -/-	(6,270)	(1,071)	(6,270)	(1,671)
b. Valuta asing	132,000	370,682	132,000	371,558
PPAP -/-	(62)	(6,148)	(62)	(6,558)
Surat Berharga Yang Dimiliki	552,370	154,196	552,370	154,196
a. Rupiah	530,757	154,196	530,757	154,196
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	530,757	154,196	530,757	154,196
E. Lainnya				
PPAP -/-	(350)	(150)	(350)	(150)
b. Valuta asing	21,613		21,613	
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	21,613		21,613	
E. Lainnya				
PPAP -/-				

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Setiyo Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Posisi	Bank		Konsolidasi	
	September 2010	September 2009	September 2010	September 2009
AKTIVA				
Kas	444,117	334,968	444,119	334,968
Penempatan Pada BI	1,736,961	1,674,142	1,736,961	1,674,142
a. Giro Wadiah	666,961	317,142	666,961	317,142
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	1,070,000	1,357,000	1,070,000	1,357,000
Penempatan Pada Bank Lain	564,186	369,038	564,632	369,038
a. Rupiah	156,097	102,394	156,097	102,394
PPAP -/-	(22,794)	(7,900)	(22,794)	(7,900)
b. Valuta asing	408,089	266,644	408,535	266,644
PPAP -/-				
Surat Berharga Yang Dimiliki	427,403	122,326	427,403	122,326
a. Rupiah	413,495	113,958	413,495	113,958
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	413,495	113,958	413,495	113,958
E. Lainnya				
PPAP -/-	(150)	(1,223)	(150)	(1,223)
b. Valuta asing	13,908	8,368	13,908	8,368
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	13,908	8,368	13,908	8,368
E. Lainnya				
PPAP -/-				

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Maret 2012	Maret 2011	Maret 2012	Maret 2011
AKTIVA				
Kas	345,814			258,757
Penempatan Pada BI	3,757,646			1,932,501
a. Giro Wadiah	1,243,646			877,501
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	2,514,000			1,055,000
Penempatan Pada Bank Lain	768,054			254,044
a. Rupiah	189,560			60,936
PPAP +/-	(5,473)			(6,279)
b. Valuta asing	578,494			193,108
PPAP +/-	(306)			(611)
Surat Berharga Yang Dimiliki	1,893,235			567,405
a. Rupiah	1,893,235			547,493
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	1,893,235			547,493
II. Lainnya				
PPAP +/-	(720)			(350)
b. Valuta asing				19,912
I. Dimiliki hingga jatuh tempo				19,912
II. Lainnya				
PPAP +/-				

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

(dalam jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Juni 2012	Juni 2011	Juni 2012	Juni 2011
AKTIVA				
Kas	403,941			309,196
Penempatan Pada BI	2,824,171			2,062,374
a. Giro Wadiah	1,079,642			989,374
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	1,744,529			1,073,000
Penempatan Pada Bank Lain	868,930			152,512
a. Rupiah	196,073			63,700
PPAP +/-	(5,473)			(6,292)
b. Valuta asing	672,857			88,812
PPAP +/-	(304)			(611)
Surat Berharga Yang Dimiliki	2,046,555			695,649
a. Rupiah	2,008,285			681,892
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	1,997,429			681,892
II. Lainnya	10,856			
PPAP +/-	(5,720)			(350)
b. Valuta asing	38,270			13,757
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	38,270			13,757
II. Lainnya				
PPAP +/-				

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Subro Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Normokdasi	
	September 2012	September 2011	September 2012	September 2011
AKTIVA				
Kas	455,354	358,583		
Penempatan Pada BI	3,541,018	2,420,692		
a. Giro Wadiah	1,398,373	1,075,692		
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	2,142,645	1,345,000		
Penempatan Pada Bank Lain	765,042	347,120		
a. Rupiah	386,349	183,764		
PPAP +/-	(5,473)	(7,715)		
b. Valuta asing	378,693	163,356		
PPAP +/-	(321)	(59)		
Surat Berharga Yang Dimiliki	2,015,320	951,398		
a. Rupiah	1,790,060	951,398		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	1,731,525	951,398		
II. Lainnya	58,531			
PPAP +/-	(5,720)	(450)		
b. Valuta asing	225,260			
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	51,215			
II. Lainnya	174,054			
PPAP +/-	-/-			

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Subro Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Normokdasi	
	Desember 2012	Desember 2011	Desember 2012	Desember 2011
AKTIVA				
Kas	753,812	438,053		
Penempatan Pada BI	6,947,148	7,332,424		
a. Giro Wadiah	1,647,148	1,344,424		
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	5,300,000	5,988,000		
Penempatan Pada Bank Lain	685,748	383,926		
a. Rupiah	315,096	121,406		
PPAP +/-	(1,384)	(1,412)		
b. Valuta asing	370,652	262,520		
PPAP +/-	(5,008)	(4,356)		
Surat Berharga Yang Dimiliki	2,684,438	1,223,847		
a. Rupiah	2,682,956	1,223,847		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	2,645,713	271,167		
II. Lainnya	37,243	952,680		
PPAP +/-	(6,195)	(720)		
b. Valuta asing	1,482			
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	1,482			
II. Lainnya				
PPAP +/-	(15)			

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satryo Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Maret 2014	Maret 2013	Maret 2014	Maret 2013
AKTIVA				
Kas	738,865	554,819		
Penempatan Pada BI	4,037,973	6,480,312		
a. Giro Wadiah	2,034,973	1,712,312		
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	2,003,000	4,768,000		
Penempatan Pada Bank Lain	704,654	431,023		
a. Rupiah	117,380	135,953		
PPAP -/-	(2,315)	(7,006)		
b. Valuta asing	587,274	295,070		
PPAP -/-	(640)	(334)		
Surat Berharga Yang Dimiliki	3,669,321	2,711,342		
a. Rupiah	3,144,028	2,395,380		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	3,119,106	2,390,087		
ii. Lainnya	24,922	5,293		
PPAP -/-	(7,419)	(7,638)		
b. Valuta asing	525,293	315,962		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	525,293	315,962		
ii. Lainnya				
PPAP -/-	(5,253)	(3,160)		

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Satryo Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Juni 2014	Juni 2013	Juni 2014	Juni 2013
AKTIVA				
Kas	880,470	603,232		
Penempatan Pada BI	4,685,400	4,174,985		
a. Giro Wadiah	2,291,699	1,814,985		
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	2,393,701	2,360,000		
Penempatan Pada Bank Lain	989,648	786,340		
a. Rupiah	120,500	103,111		
PPAP -/-	(2,006)	(547)		
b. Valuta asing	869,148	683,229		
PPAP -/-	(924)	(1,636)		
Surat Berharga Yang Dimiliki	4,168,634	3,137,502		
a. Rupiah	3,522,921	2,729,959		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	3,475,605	2,693,780		
ii. Lainnya	47,316	36,179		
PPAP -/-	(5,867)	(7,510)		
b. Valuta asing	645,713	407,543		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	645,713	407,543		
ii. Lainnya				
PPAP -/-	(8,457)	(4,875)		

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Setriso Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	September 2014	September 2013	September 2014	September 2013
AKTIVA				
Kas	934,099	716,347		
Penempatan Pada BI	4,422,683	4,228,940		
a. Giro Wadiah	2,321,982	1,977,940		
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	2,099,701	2,248,000		
Penempatan Pada Bank Lain	890,465	525,384		
a. Rupiah	142,545	119,588		
PPAP +/-	(1,966)	(7,279)		
b. Valuta asing	747,920	405,796		
PPAP +/-	(939)	(403)		
Surat Berharga Yang Dimiliki	4,375,692	3,544,037		
a. Rupiah	3,723,132	2,976,122		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	3,696,348	2,861,520		
II. Lainnya	26,784	114,602		
PPAP +/-	(6,799)	(5,119)		
b. Valuta asing	652,560	567,915		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	652,560	567,915		
II. Lainnya				
PPAP +/-	(6,525)	(5,679)		

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Prof. Dr. Setriso Kav. 18
Jakarta

(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	Desember 2014	Desember 2013	Desember 2014	Desember 2013
AKTIVA				
Kas	1,146,487	1,003,585		
Penempatan Pada BI	8,556,993	4,899,470		
a. Giro Wadiah	2,527,292	2,049,470		
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	6,029,701	2,850,000		
Penempatan Pada Bank Lain	1,065,615	693,516		
a. Rupiah	133,017	167,214		
PPAP +/-	(1,553)	(2,429)		
b. Valuta asing	932,598	526,302		
PPAP +/-	(737)	(695)		
Surat Berharga Yang Dimiliki	4,927,225	3,596,597		
a. Rupiah	4,260,762	3,057,659		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	4,218,558	3,041,598		
II. Lainnya	42,204	16,061		
PPAP +/-	(3,000)	(12,671)		
b. Valuta asing	666,463	538,938		
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	666,463	538,938		
II. Lainnya				
PPAP +/-				

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LUKLU ISNURIAH

NIM : 083133086

Prodi/Jurusan/Fak : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam/Ekonomi dan Bisnis
Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **“PENGARUH PENERBITAN SUKUK (OBLIGASI SYARIAH) TERHADAP LIKUIDITAS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk TAHUN 2007 - 2014”** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 9 September 2017

Saya yang menyatakan



Luklu Isnuriah
NIM: 083133086

BIODATA PENULIS



Nama : LUKLU ISNURIAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 8 Januari 1994
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Sidorenggo, Kec. Ampelgading, Kab. Malang
Nomor HP : 082359410731
Riwayat Pendidikan :

1. TK. Dharma Wanita Sidorenggo 1999-2000
2. SD. Sidorenggo III Ampelgading Th.2000-2006
3. MTs. Ponpes Baitul Arqom Balung Jember Th.2006-2009
4. MA. Ponpes Baitul Arqom Balung Jember Th.2009-2012
5. IAIN Jember. Th. 2013-2017

Pengalaman Organisasi

1. OSBA Balung Jember
2. PMII IAIN Jember
3. UKOR IAIN Jember
4. GENBI Jember